

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sebagai salah satu pendidikan informal dan sekaligus di dalamnya juga terdapat pendidikan formal telah berfungsi sebagai pengembangan diri santri melalui berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pondok pesantren. Tidak dapat dielak lagi bahwa pesantren semakin lama semakin menarik perhatian masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan maraknya pesantren dijadikan bengkel moral bagi masyarakat untuk membentuk karakter kepribadian anak dan remaja. Sesungguhnya, pondok pesantren merupakan pendahulu dari sistem sekolah asrama yang telah lama diselenggarakan di dunia barat. Kelebihan sistem ini dibanding dengan sistem sekolah biasa yang tanpa asrama ialah bahwa anak didik berada dalam lingkungan suasana pendidikan selama 24 jam, dan para pendidik atau pengasuh dapat mengawasi, membimbing dan memberi tauladan kepada mereka juga selama 24 jam. Ini akan memudahkan intensifikasi usaha pencapaian tujuan pendidikan dengan sistem sekolah biasa. Karena sifat dasar metodologinya dan suasana lingkungan yang akrab, pesantren memiliki kemampuan untuk menciptakan pola hidup persaudaraan yang ramah, disertai jiwa kebersamaan, kemandirian, dan kebebasan yang bertanggung jawab.¹

Sistem pesantren ini dimungkinkan dapat mewujudkan pribadi-pribadi terdidik yang tangguh dan berkarakter kuat. *Personal building* ini yang acapkali lebih penting daripada sekedar pengetahuan semata untuk memperoleh sukses dalam hidup. Pengembangan konseling di pesantren dalam konsep ini menggabungkan pendekatan bimbingan konseling yang mengkompilasikan komponen budaya setempat dengan wacana teori ekologi sosial dan teori medan yang mewadahi subkultur dan kultur sebagai makrosistem dan suprasistem dari proses pembentukan perilaku dan perkembangan psikologis manusia. Piranti

¹ Yulianti Hotifah, *Penyelesaian Permasalahan Santri Melalui Peer Helping Indigenius*, Ilmu Pendidikan, Vol. 42 No. 2. (2015):178.

budaya itu adalah suatu objek yang nilai-nilai budaya itu ditransmisikan. Pesantren memiliki sejumlah piranti budaya karena pesantren mengambil posisi sebagai subkultur komunitas. Piranti budaya di pesantren memiliki corak beragam, tergantung pada model dan modifikasi pesantren. Keragaman ini ditentukan oleh tujuan kebutuhan pesantren terhadap input yang ada. Ada pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan (Islam), dan juga pesantren yang sudah mengambil pendekatan formal dengan menggunakan manajemen modern serta pesantren yang mencoba melakukan fungsi kolaboratif untuk pengembangan komunitas.

Tujuan dan fungsi bimbingan tersebut sesuai dengan masalah pembinaan kemampuan (pengetahuan) perkembangan moral pada remaja. Lingkup pembahasan moral adalah pribadi sosial, seperti kasih sayang, hati nurani, ketenangan, kontrol diri, keadilan, rasa hormat dan perhatian. Efek membangun wawasan moral berimplikasi untuk kemajuan individu siswa (secara pribadi) yaitu, dapat melindungi individu dari perilaku yang menyimpang. Menurut Juntika, bimbingan pribadi sosial adalah bimbingan yang dikordinasikan untuk membentengi karakter dan menumbuhkan kapasitas individu dalam mengelola kepentingannya.²

Bimbingan dapat diberikan, baik untuk menjauhkan diri dari masalah maupun untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi individu dalam kehidupan mereka. Ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan tidak hanya untuk mencegah kesulitan yang tidak atau jarang muncul, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi masalah yang menimpa individu tersebut. Bimbingan lebih bersifat *preventif* daripada *terapeutik*. Bimbingan diharapkan agar individu atau kelompok dapat mencapai kehidupan yang sejahtera. Disinilah letak tujuan bimbingan yang sebenarnya.³

² Rusdi Kasman, *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 1 (2013): 3

³Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset 2010). 6-7.

Salah satu proses bimbingan individu dan kelompok dapat ditemukan dalam lingkungan pesantren dengan alasan bahwa di pesantren terdapat berbagai macam karakter dari berbagai latar belakang yang berbeda berbaur menjadi satu dalam lingkungan yang sama.

Melalui pesantren ini, ia dapat mengambil bagian dalam membentuk karakter yang kuat, menyenangkan, siap untuk mengatur hidupnya sendiri, mengalahkan kekhawatirannya, memenuhi kebutuhannya dan mengendalikan serta mengarahkan hidupnya. Karena pesantren seperti di atas memiliki aspek yang berbeda, termasuk aspek mental, filosofis, religius, ekonomi, dan politik, seperti halnya komponen pengajaran secara keseluruhan.

Pesantren juga disebut organisasi pendidikan Islam, lembaga yang di dalamnya terdapat proses pendidikan dan pembelajaran agama Islam yang ketat dan lembaga yang digunakan sebagai tempat penyebaran Islam. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran di pondok pesantren, diajarkan bahwa Islam adalah agama yang tidak hanya menagtur amalan-amalan peribatan, belum lagi hubungan antara individu dan Tuhannya, tetapi juga hubungan dengan manusia di dunia ini. Hal ini sangat berpengaruh pada kesadaran diri santri, bahkan sangat kuat pada alumni dari pesantren yang lulus setelah mereka terjun ke kehidupan di tengah masyarakat.⁴

Pada situasi ini, pondok pesantren memainkan peran ganda yang terlibat dengan proses penciptaan tata nilai yang memiliki unsur secara terus menerus yang memiliki dua komponen, khususnya upaya yang dilakukan secara sengaja dan konsisten untuk menggerakkan kehidupan ala Rasulullah SAW, dan para penerus nabi kedalam kehidupan pesantren. Kemudian, pada saat itu, komponen selanjutnya adalah menyatukan kedisiplinan dan karakter sosial santri dalam kegiatan bermasyarakat.⁵

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul

⁴ Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Jogjakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), 40.

⁵ Abdurrachman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, 45.

“ Peran Bimbingan Konseling Pribadi untuk Mengembangkan Kepribadian Sosial Santri di PONPES Darul Qur’an Pecangaan kulon, Pecangaan, Jepara.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang disinggung dalam penelitian kuitatif adalah indikasi suatu objek yang bersifat komprehensif (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan memutuskan penelitian mereka hanya tergantung pada faktor-faktor penelitian, tetapi keadaan sosial secara umum. di bawah konsentrasi yang menggabungkan bagian dari tempat, pelaku dan aktifitas yang berkolaborasi secara sinergis.

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bimbingan konseling pribadi
2. Pengembangan kepribadian sosial

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran layanan bimbingan konseling yang digunakan untuk mengembangkan kepribadian sosial bagi santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Pecangaan Kulon, Pecangaan, Jepara
2. Bagaimana dampak peran layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kepribadian sosial bagi santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Pecangaan Kulon Pecangaan Jepara
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kepribadian sosial santri di Pondok Pesantren Darul Qur’an Pecangaan Kulon, Pecangaan Jepara

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan Peran layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kepribadian sosial santri di pondok pesantren Darul Qur’an Pecangaan kulon, pecangaan, Jepara
2. Mengetahui dampak Peran layanan bimbingan konseling untuk mengembangkan kepribadian sosial santri

dilingkungan pesantren Darul Qur'an Pecangaan kulon, Pecangaan, Jepara

3. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan konseling bagi santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Pecangaan Kulon, Pecangaan, Jepara.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. adapun manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis :
 - a. Bagi Ilmu Pengetahuan
Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang bimbingan pribadi santri dalam penyesuaian diri di lingkungan baru.
 - b. Bagi Lembaga
Sebagai bahan acuan bagi instansi atau yang lainnya mengenai bimbingan pribadi santri dalam penyesuaian diri di lingkungan baru.
 - c. Bagi Masyarakat
Sebagai bahan wacana bagi masyarakat tentang bimbingan pribadi santri dalam penyesuaian diri di lingkungan baru.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Santri
Penelitian ini diharapkan mampu mengurangi tingkat kejenuhan pada santri putra maupun putri .
 - b. Bagi Ustadz
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi guru agar memperhatikan santri yang mengalami kejenuhan dalam belajar.
 - c. Bagi Pondok Pesantren
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar para santri
 - d. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi konselor profesional.

F. Sistematika Penulisan

Pokok permasalahan akan dibahas dalam penelitian ini, guna memudahkan penjelasan serta pemahaman maka penulisan skripsi ini di susun dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar gambar

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : Penduluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini sebagai kajian pustaka yang meliputi : kerangka teoritik, kerangka berfikir, penelitian terdahulu, untuk mengetahui penyusuaian diri santri di pondok pesantren darul qur'an pecangaan kulon.

BAB III : Metode penelitian

Bab ini terdiri dari penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis pembahasan

BAB V : Penutup

Bab ini terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran

